

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action Research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas.¹ Kunandar (2008), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.³ Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 4

² *Ibid.*, hal. 5

³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

kata, yaitu: Penelitian, Tindakan, Kelas. Penjelasannya adalah sebagai berikut:⁴

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari tiga kata kunci diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya meneliti/mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan sebuah tindakan yang dimunculkan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru/peneliti bersama-sama dengan peserta didik, atau dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan/pengawasan guru.

Rumusan definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang perlu di siasati dan dipahami:⁵

1. Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakaarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 102

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9

untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

2. Kemmis dan Mc. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Dari rumusan diatas dapat ditemukan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).⁶

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat Reflektif
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh pelaku tindakan
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan mawas diri
5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat situasional dan kontekstual.

⁶ *Ibid.*, hal. 9-10

Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian pada umumnya, antara lain:⁷

1. Sustainable artinya bahwa kegiatan penelitian tindakan dilakukan secara terus menerus meskipun kegiatan penelitian telah selesai.
2. Self-Evaluative merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa, mengamati, dan review terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian.
3. Flexible mengandung arti bahwa jika dalam penelitian memerlukan beberapa siklus maka jenis tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus untuk masalah yang sama dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil evaluasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Tujuan utama mengadakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan kelas adalah:⁸

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
2. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

⁷ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 20

⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 33

3. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
4. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.⁹

Ada beberapa macam pola pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu: Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action*

⁹ Arikunto, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 108

¹⁰ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 29

research. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:¹¹

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Guru juga dapat meminta bantuan pada guru lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan perbaikan.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi: kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap mandiri. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang

¹¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 29

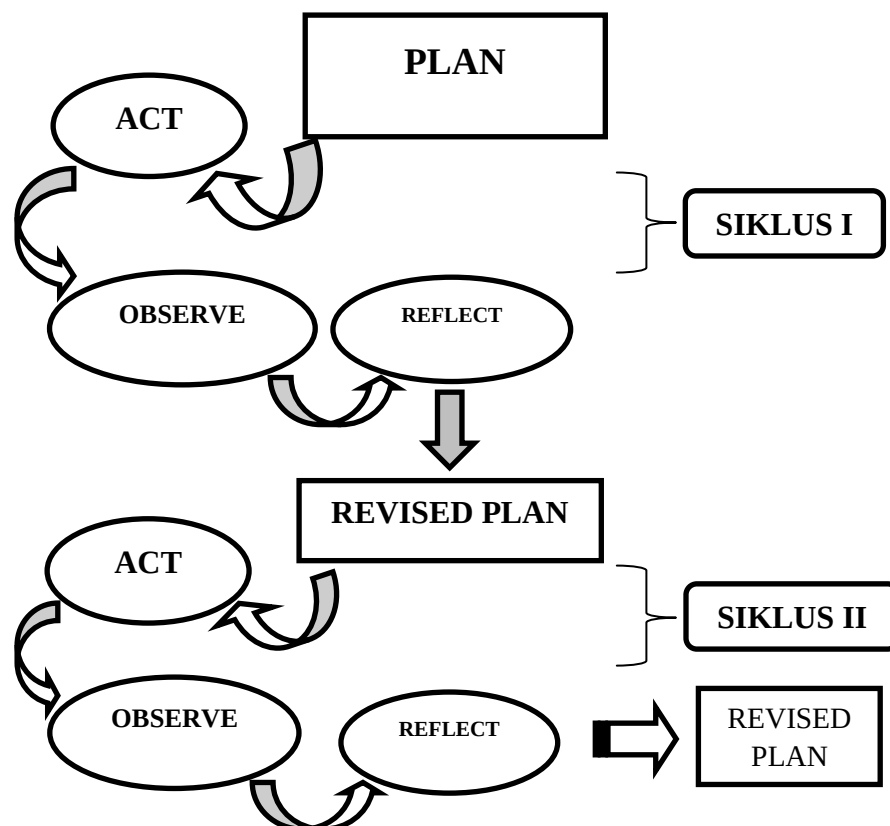
dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan.

Empat komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:¹²

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin



¹² *Ibid.*, hal. 30

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum yang terletak di Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, yang mengambil mata pelajaran IPS kelas III pada materi Kerja Sama. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- a. Pembelajaran di MI Darul Ulum belum ada yang menggunakan metode mengajar role playing dan guru masih monoton dalam penyampaian materi pelajaran.
- b. Peserta didik kurang termotivasi saat mata pelajaran IPS di kelas.
- c. Nilai mata pelajaran IPS yang didapat peserta didik masih rendah.

2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, yang terdiri dari 18 siswa dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas III ini kurang termotivasi dalam pelajaran IPS, dan nilai yang di dapatkan masih relatif rendah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu:

1. Tes

Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.¹³ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁴

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu:

a. Pre Test (Tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Isi atau materi tes awal ditekankan pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik sebelum pelajaran diberikan kepada mereka.¹⁵

Fungsi pre tes ini antara lain untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar dan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 120

¹⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 86

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 69

yang dilakukan, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.¹⁶

b. Post Test (Tes akhir)

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.¹⁷

Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode Role Playing.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:¹⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

¹⁶ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 100

¹⁷ Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hal. 70

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.112

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁰ Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir pada halaman 120

3. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.²¹

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

²⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hal. 76

²¹ Ali Iimron, *Manajemen Peserta ...*, hal. 129

Wawancara ini dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan dari peneliti kepada guru mata pelajaran IPS kelas III guna untuk mendapatkan data awal tentang proses pembelajaran sebelum peneliti melakukan penelitian. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir pada halaman 147.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Role Playing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi tentang Jual Beli. Adapun instrumen sebagaimana terlampir pada halaman 158

5. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian

²² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 91

ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.²³

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.²⁴

1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap

²³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 125

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 288-289

satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁵

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan dengan Kepala Madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Darul Ulum Rejosari tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap-tahap Penelitian

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.²⁶

²⁵ Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 101

²⁶ *Ibid.*, hal. 109

Tabel 3.1 Rencana Tindakan Penelitian

siklus	Tahapan	Indikator
Siklus I	Perencanaan	1. Merencanakan pembelajaran 2. Menentukan dasar penelitian 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyusun lembar kerja siswa 5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format penilaian 7. Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	8. Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
	Pengamatan	9. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 10. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	11. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan 12. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa 13. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
Siklus II	Perencanaan	1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
	Tindakan	3. Pelaksanaan tindakan kedua
	Pengamatan	4. Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
	Refleksi	5. Evaluasi tindakan kedua
Siklus berikutnya		
Simpulan dan saran		

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).²⁷

²⁷ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 30.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah:

- a. Melakukan dialog dengan kepala Madrasah MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas III MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar tentang penerapan metode Role Playing
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana.

Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode Role Playing untuk memperlancar proses pembelajaran pada kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode Role Playing diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi Jual Beli sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati apa yang

terjadi di dalam kelas, perilaku siswa di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah ;

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisa wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Dari hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.